

**PENCIPTAAN KARYA SENI KRIYA KAYU DENGAN
FIGUR ELANG JAWA**



JURNAL

Amin Abdillah Wijaya

NIM: 151848022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**



INTISARI

Burung elang merupakan salah satu hewan langka, seperti halnya dengan spesies elang jawa. Elang jawa merupakan burung yang hanya bias ditemui di pulau jawa. Tugas akhir penciptaan karya seni ini mengangkat tema atau judul tentang penciptaan karya seni kriya kayu dengan figur elang jawa. Dengan status elang jawa yang langka dan hampir punah, Penulis tertarik untuk memvisualkan dalam bentuk seni kriya kayu serta menyisipkan makna didalamnya.

Dalam penciptaan karya seni ini menggunakan dua metode yaitu metode pendekatan dan penciptaan. Metode pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan estetika yang dikemukakan oleh Djelantik mengemukakan estetika di dalam bukunya meliputi tiga aspek yaitu wujud, bobot, dan penampilan. Sedangkan metode penciptaannya adalah. Metode penciptaan yang dikemukakan gustami yaitu berkaitan dengan eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.

karya seni yang dibuat dalam penciptaan ini merupakan karya seni yang mengambil konsep atau tema yang berkaitan dengan burung elang jawa yaitu tentang figur burung elang jawa yang di visualkan dalam bentuk karya seni kriya kayu, karya seni yang ditampilkan merupakan bentuk karya seni 3 dimensi non fungsional. Konsep karya seni keseluruhan merupakan eksperimental pengolahan bentuk 3 dimensi. Karya seni yang di buat berjumlah 4 karya, yang mana 4 buah karya seni tersebut tidak jauh dari tema yang penulis tentukan, sehingga semua karya seni saling berhubungan meskipun dalam pemaknaan setiap karya juga mempertimbangkan dari bentuk karya tersebut. Secara keseluruhan makna karya seni yang penulis buat merupakan suatu inspirasi yang berasal dari burung elang jawa. Hal ini berkaitan dengan figur burung elang jawa yang terkenal. Sebagai pemangsa ulung yang sangat menyukai ketinggian yang jumlah kadar anginnya lebih banyak.

Kata kunci : elang jawa, kriya kayu, penciptaan

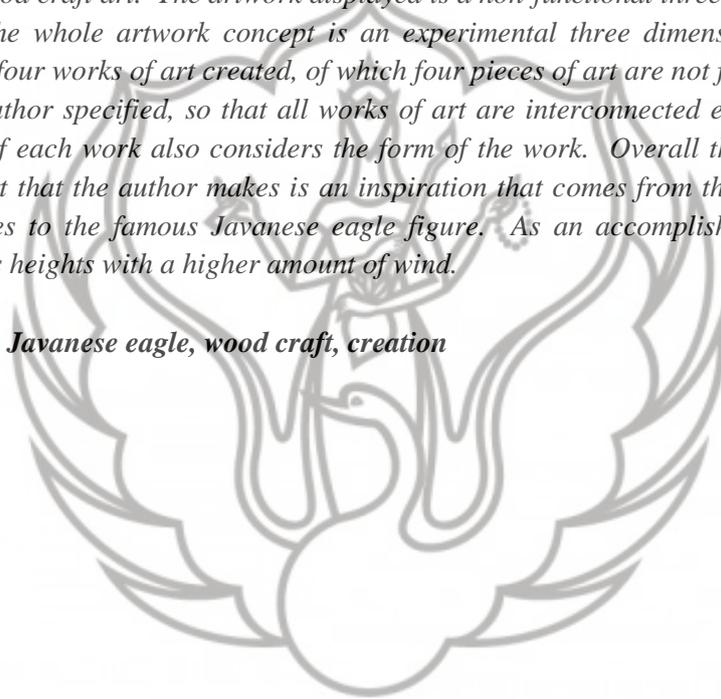
Abstract

Eagle is one of the rare animals, as is the case with Javanese eagle species. Javanese eagle is a bird that can only be found on the island of Java. The final task of creating this artwork raises a theme or title about the creation of wood craft art with Javanese eagle figures. With the status of a rare and almost extinct Javanese eagle, the author is interested in visualizing the art of wood craft and inserting meaning in it.

In creating this work of art, it uses two methods, namely the approach and creation method. The approach method used is the aesthetic approach method proposed by Djelantik. He said that aesthetics in his book included three aspects, namely appearance, weight, and appearance. While the method of creation is the method of creation proposed by Gustami, which is related to exploration, design and realization.

The artwork created in this creation is a work of art that takes a concept or theme related to the Javanese eagle, which is about a Javanese eagle figure visualized in the form of wood craft art. The artwork displayed is a non-functional three dimensional form of art. The whole artwork concept is an experimental three dimensional processing. There are four works of art created, of which four pieces of art are not far from the theme that the author specified, so that all works of art are interconnected even though in the meaning of each work also considers the form of the work. Overall the meaning of the work of art that the author makes is an inspiration that comes from the Javanese eagle. This relates to the famous Javanese eagle figure. As an accomplished predator who really likes heights with a higher amount of wind.

Keywords: *Javanese eagle, wood craft, creation*



A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penciptaan

Elang Jawa atau dalam nama latin disebut *Nizaetus Bartelsi*. Elang Jawa adalah salah satu jenis burung pemangsa endemik di Pulau Jawa. Hewan endemik adalah hewan yang secara alami berada dan hidup di daerah tersebut sehingga dalam penamaannya juga sesuai dengan daerah di mana hewan itu berada seperti contohnya Elang Jawa.

Burung Elang Jawa adalah salah satu burung pemangsa yang memiliki keunikan-keunikan tersendiri seperti prilakunya dalam berburu mangsa. Elang Jawa dalam melakukan aktivitas berburu dengan menggunakan dua macam teknik yaitu: teknik pertama dengan cara bertengger pada dahan di daerah-daerah perburuan sambil mengamati gerakan-gerakan yang dicurigai sebagai gerakan mangsanya. Teknik kedua yaitu dengan cara terbang rendah di atas tajuk pohon, kemudian berputar-putar sambil mencari gerakan mangsa. Apabila sudah terlihat, maka Elang tersebut akan segera meluncur dan menyambar target mangsanya tersebut. Selain itu, burung Elang Jawa ini juga memiliki keunikan dari bentuk visualnya seperti memiliki jambul yang indah pada bagian kepalanya dan miliki warna bulu yang cukup indah yaitu kombinasi warna coklat dan putih. Hal ini sangat menarik jika figur burung Elang Jawa ini dibuat dalam wujud Seni Kriya Kayu.

Dari uraian di atas penulis mempunyai alasan tersendiri dalam mengambil ide utama burung Elang Jawa dalam karya tugas akhir ini. Burung Elang Jawa pada saat ini sudah diketahui berstatus sangat langka sehingga penulis berkeinginan untuk mengkreasikan figur burung Elang Jawa dalam Seni Kriya Kayu. Tujuan utamanya agar burung Elang ini statusnya walaupun langka, tetapi pada akhirnya nanti bisa dilihat dalam bentuk karya seni sehingga burung Elang Jawa selalu dikenal dalam masyarakat, khususnya masyarakat Jawa. Karya seni yang akan dibuat berjumlah buah karya seni dengan bentuk dan dimensi yang berbeda-beda. Bentuk karya seni yang akan dibuat adalah terdapat dua bentuk karya seni yaitu karya tiga dimensi dan kinetik. Karya seni seni tersebut dijadikan sebagai karya seni yang sifatnya karya ekspresif dan sebagai karya dekoratif.

2. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana memvisualkan figur Elang Jawa saat beraktivitas kedalam Seni Kriya kayu?
2. Bagaimana proses pembuatan karya seni kriya kayu dengan figur elang jawa?
3. Bagaimana hasil penciptaan karya seni kriya kayu dengan figur elang jawa?

3. Tujuan Penciptaan dan Manfaat Penciptaan.

1. Tujuan Penciptaan

- a. Menjelaskan visualisasi, proses dan hasil figur Elang Jawa dalam Karya Seni Kriya kayu.
- b. Menciptakan karya seni kriya kayu dengan figur elang jawa.
- c. Memaparkan hasil keseluruhan penciptaan karya seni kriya kayu dengan figur elang jawa.

2. Manfaat Penciptaan

- a. Bagi Penulis sendiri diharapkan memberikan dan mengembangkan kreativitas serta menambah wawasan berkarya seni, khususnya dalam karya Kriya Kayu.
- b. Bagi lembaga diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu maupun hasil karya seni terhadap perkembangan seni kriya dimasa mendatang dan mampu meningkatkan kredibilitas kriya sebagai bagian dari seni rupa khususnya dalam seni Kriya Kayu.
- c. Bagi masyarakat luas secara umum diharapkan supaya menciptakan karya seni dan menghasilkan karya kayu yang lebih indah, kreatif dan inovatif.

4. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

Pendekatan Estetika

Ilmu estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang disebut dengan keindahan (Djelantik, 1999: 1). Pendekatan estetika yang digunakan dalam penciptaan ini adalah pendekatan dikemukakan oleh Djelantik. Djelantik mengemukakan estetika di dalam bukunya meliputi tiga aspek yaitu wujud, bobot, dan penampilan. Adapun yang pertama adalah wujud, yang mana dalam estetika Djelantik ini bahwa wujud itu sendiri terbagi menjadi dua aspek yaitu bentuk (*form*) atau unsur yang mendasar dan yang kedua adalah susunan atau struktur. Kemudian bobot meliputi apa yang dirasakan atau dihayati sebagai makna dari wujud kesenian itu sendiri. Adapun bobot yang dimaksud pada estetika Djelantik ini terbagi tiga aspek yaitu Suasana (*mood*), gagasan (*idea*), dan pesan (*message*). Serta aspek pokok yang terakhir adalah penampilan. Penampilan mengacu pada pengertian bagaimana cara kesenian itu disajikan atau disuguhkan kepada penikmatnya. Unsur dari penampilan ini meliputi tiga aspek yaitu Bakat (*talent*), keterampilan (*skill*), dan sarana atau media (Djelantik, 1999: 15). Pendekatan estetika yang dikemukakan oleh Djelantik ini menurut penulis sendiri cukup relevan untuk digunakan sebagai pendekatan dalam penciptaan karya seni kriya kayu dengan tema Penciptaan Karya Seni Kriya Kayu dengan Figur Elang Jawa.

2. Metode Penciptaan

Proses penciptaan karya seni dapat dilaksanakan secara intuitif, tetapi dapat pula ditempuh melalui ilmiah yang dirancang secara seksama, analisis dan sistematis. Terdapat perbedaan dalam proses penciptaan karya seni kriya sebagai ekspresi pribadi, sejak awal belum di ketahui hasil akhir yang ingin dicapai dan perpeluang terjadi pengembangan pada saat berlangsungnya proses perwujudan (Gustami, 2006: 11).

Metode penciptaan yang digunakan sebagai pedoman dalam penciptaan karya tugas karya tugas akhir ini mengacu kepada pendapat Sp. Gustami dalam tulisannya yang berjudul “*Trilogi Keseimbangan*”, ide dasar penciptaan seni kriya untaian metodologis, yang menyatakan: Dalam kontek

metodologis terdapat tiga tahap penciptaan seni kriya yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan.

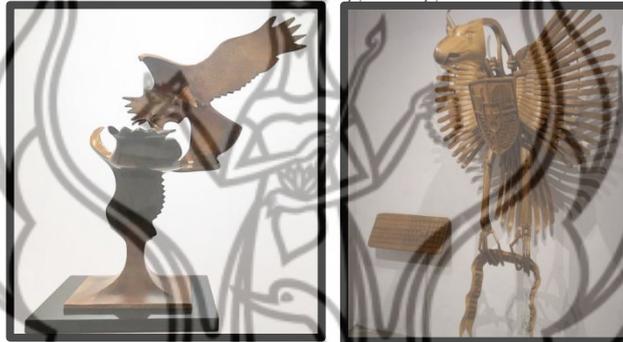
B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Acuan

Dalam pembuatan karya tugas akhir ini mengambil data acuan dari berbagai sumber seperti media cetak berupa buku, majalah dan lain sebagainya. Selain media cetak, sumber data juga diperoleh dari situs-situs internet yang berkaitan dengan tema karya yang akan diangkat.



Gambar Burung Elang Jawa



Gambar Contoh Karya Burung Elang

2. Analisis Data Acuan

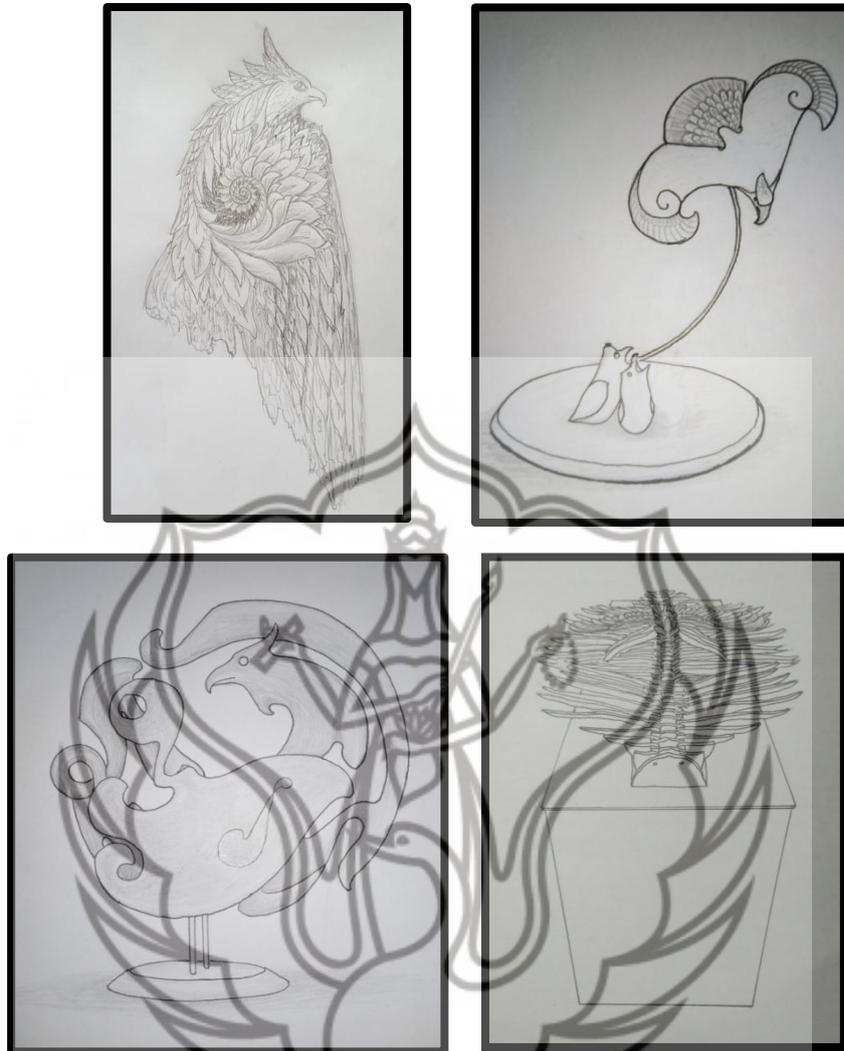
Analisis data acuan merupakan hal yang sangat penting dalam penciptaan suatu karya seni. Data yang akan dianalisis lebih mengarah kepada burung Elang dan karya bentuk burung Elang Jawa, karena data tersebut merupakan sumber utama yang harus diperhatikan. Selain itu, data lain yang berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung juga wajib dianalisis agar tidak terjadi kerancuan dalam karya yang akan dibuat nantinya. Dalam proses menganalisis data acuan ini juga sudah menerapkan teori yang digunakan dalam penciptaan ini yaitu teori estetika yang dikemukakan oleh Djantik. Djelantik merumuskan ada tiga hal pokok dalam estikannya yaitu wujud, bobot, dan penampilan.

3. Rancangan Karya

Rancangan karya adalah tahap dimana proses pembuat sketsa-sketsa alternatif yang nantinya akan dipilih dan dibuat menjadi desain karya yang akan dibuat menjadi acuan dalam membuat karya sesungguhnya. Selain itu juga memperhatikan keseimbangannya, komposisi, proporsi dan teknis dalam

pengerjaan. Sektsa adalah awal rancangan atau bayangan bentuk suatu karya yang ingin dibuat atau di visualisasikan.

a. Sketsa Terpilih



Sketsa Terpilih

b. Tahap Perwujudan

Tahap perwujudan ini dimana proses membuat karya seni akan dimulai.

Tahap ini dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut.

- a. Mencari bahan seperti kayu dan alat-alat penunjang lainnya.
- b. Pembelahan dan pengeringan kayu.
- c. Pemotongan kayu sesuai ukuran dan bentuk karya.
- d. Memindahkan desain karya ke media kayu.
- e. Pembentukan karya secara global.
- f. Pembentukan karya secara detail.
- g. Menghaluskan karya secara keseluruhan.
- h. finishing.
- i. Merakit komponen-komponen kecil yang dibutuhkan dalam hasil akhir karya.

4. Tinjauan Umum

Secara umum karya seni yang dibuat dalam penciptaan ini merupakan karya seni yang mengambil konsep atau tema yang berkaitan dengan burung elang jawa yaitu tentang figur burung elang jawa yang di visualkan dalam bentuk karya seni kriya kayu, karya yang ditampilkan merupakan bentuk karya seni 3 dimensi non fungsional.

Secara keseluruhan makna karya seni yang penulis buat merupakan suatu inspirasi yang berasal dari burung elang jawa. Hal ini berkaitan wujud gambar burung Elang yang pada dasarnya mempertimbangkan dari segi wujud atau struktur secara umum sama dengan dengan data acuan maupun sketsa. Pada karya ini struktur burung ditampilkan dalam bentuk berbeda gaya sehingga komposisi strukturnya juga bermacam-macam.

Adapun dengan kesan yang terdapat pada berbagai karya yaitu menggambarkan seekor burung Elang pemberani, walaupun agresif tapi kepedulianya sangat luar biasa, pandangan matanya yang sangat tajam dan terarah. Sebagai pemangsa ulung yang sangat menyukai ketinggian yang jumlah kadar anginnya lebih banyak. Beberapa contoh burung elang adalah burung elang penya yang kepada anaknya, burung elang suka terbang tinggi, burung elang suka memangsa dan lain-lain.

Bentuk burung Elang ini tampilkan karya seni keseluruhan merupakan eksperimental pengolahan bentuk 3 dimensi. Karya seni yang di buat berjumlah 4 karya, yang mana bentuk visual berberda-beda, namun tidak jauh dari tema yang penulis tentukan, sehingga semua karya seni saling berhubungan. Sebagaimana teknik yang digunakan Karya 3 dimensi dengan berbagai teknik menyusaikan bentuk maupun media yang digunakan. Karya ini dibuat menggunakan beberapa teknik, seperti teknik mesin, teknik ukir, teknik scroll, dan teknik finishing serta mengkombinasikan dengan kinetik sehingga dapat menghasilkan gerak.

Konsep karya secara keseluruhan yang penulis buat merupakan suatu inspirasi yang berasal dari burung elang jawa. Hal ini berkaitan dengan gaya burung elang jawa yang terkenal. Sebagai pemangsa ulung yang sangat menyukai ketinggian yang jumlah kadar anginnya lebih banyak. Beberapa contoh burung elang adalah burung elang punya yang kepada anaknya, burung elang suka terbang tinggi, burung elang suka memangsa dan lain-lain.

5. Hasil Karya

1. Karya 1 Unity

Setiap mahluk hidup pasti mempunyai sebuah ekosistem tersendiri, sama halnya dengan burung elang jawa yang digambarkan dalam karya yang berjudul ("*Unity*"), berbentuk patung 3 dimensi dengan ukiran ornamen tumbuhan kombinasi kepala elang dan bentuk natural kayu yang sudah rapuh. Warna finishing kayu yang gelap kehitaman dan merah menambah kuat daya yang ditampilkan. Karya ini mengambil judul *Unity* mempunyai makna bahwa sebuah ekosistem yang mana burung ini adalah burung pemangsa hewan-hewan kecil seperti tikus, ular dan lain-lain. Sebuah

ekosistem burung elang ini, khususnya elang jawa sangat penting untuk dilestarikan, karena salah satu hewan yang langka.

Karya ini berbentuk 3 dimensi dengan teknik ukiran kasar. Sangat terlihat jelas bekas mata pahat pada kayu tanpa dihaluskan dengan kertas gosok dan tetap menyatu walaupun ukiran dipertemukan dengan bentuk natural kayu tua.



Gambar 27. Karya 1
Judul karya : *Unity*
Ukuran : 140 x 65 x 35
Bahan ; kayu Jati

2. Karya 2 (Induk melatih anaknya keluar dari zona nyaman)

Seekor hewan seperti layaknya manusia yang juga mempunyai kasih sayang kepada sesamanya, contohnya seperti kepada anak-anak nya. Dalam karya ini berjudul “Induk melatih anaknya keluar dari zona nyaman”, berbentuk 3 dimensi lengkap induk dan anak. Sang induk melayang diatas anak-anaknya, sang anak seakan- akan menyambut induk tersebut. Bentuk burung elang pada kayu sangat halus, lebih simple dan warna natural kayu tanpa tambahan pewarna. Kesan yang ditampilkan sederhana, tidak realis juga menawan.

Adapun tujuan induk tidak hanya melatih anaknya dalam hal terbang biasa, tetapi dalam hal ini induk burung elang tersebut melatih anaknya untuk terbang bebas ke angkasa yang tinggi sehingga dapat menjaga diri atau melindungi diri jika besar kelak. Selain itu juga bertujuan bias terbang bebas agar dapat leluasa untuk mencari mangsa atau hewan buruan untuk disantap agar dapat bertahan hidup.

Karya ini berbentuk 3 dimensi dengan teknik ukiran halus, Sampai tidak terlihat bekas mata pahat pada kayu tambah dihaluskan dengan kertas gosok. Peyangga stenllis buat bentuk induk elang jawa yang melayang sangat menunjang, batangan yang halus dan meliuk.



Gambar 28. Karya 2

Judul karya : induk melatih anaknya keluar dari zona nyaman

Ukuran : 90 x 30 x 20

Bahan ; kayu Jati

3. Karya 3 (Kepingan Angin)

Karya ini diberi judul "Kepingan Angin" , berbentuk 3 dimensi terdiri dari rangkaian komponen kepingan kayu yang abstrak, dilapisi cat warna kuning , coklat dan bertekstur kasar berkombinasi warna kuning mas. Terkesan tidak beraturan, karena pada dasarnya burung elang merupakan salah satu hewan yang berbeda dari burung lainnya. Jika burung lain terbang biasa mengitari pepohonan, tetapi beda halnya dengan burung elang yang sangat menyukai ketinggian. Semakin burung elang terbang tinggi, semakin kencang angin yang akan menerpanya, sehingga dengan demikian burung elang tidak perlu selalu mengepakkan sayapnya, cukup hanya dengan membentangkan sayap selebar mungkin. Burung elang dapat terbang semakin tinggi. Oleh karena itulah burung elang sangat menyukai ketinggian dengan kadar angin yang lebih besar.

Karya ini dapat digerakan dengan manual dan nantinya akan menghasilkan pola yang tidak beraturan. Setiap kepingan ada poros penyeimbang, jadi saat diputar atau digerakan dapat kembali pada posisi semula

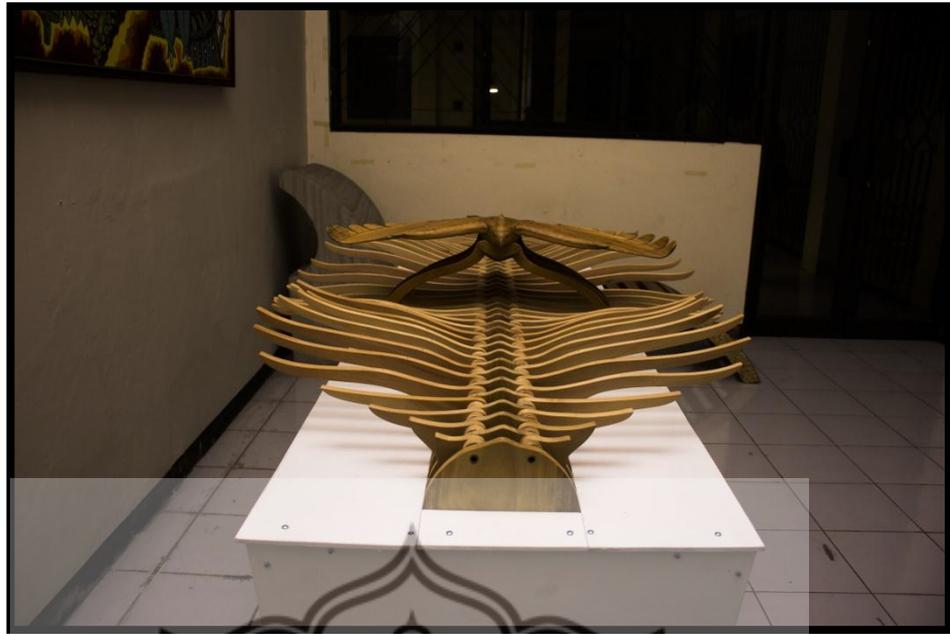


Gambar 29. Karya 3
Judul karya : kepingan angin
Ukuran : 65 x 75 x 35
Bahan ; kayu Jati

4. Karya 4 (Perambah Angkasa)

Karya 4 dengan judul “Perambah Angkasa”, Bentuk 3 dimensi dan dapat bergerak selayak burung terbang diawan. Susunan burung diatas awan dengan warna kayu natural kecoklatan dan cream sangat utuh. Figur burung elang jawa yang seakan terbang diatas awan dan bergerak selaras, terlihat nyaman dan nikmatnya. sebagaimana judul karya “Perambah Angkasa”, karena pada dasarnya burung elang sangat suka terbang tinggi di angkasa. Dengan demikian, burung elang semakin tinggi terbang, semakin bebas pandangannya dan semakin luas. Burung elang mempunyai penglihatan mata yang sangat tajam sehingga dengan ketinggian maksimal dapat mengintai mangsa buruannya dengan jelas tanpa ada yang menghalangi pandangan burung elang tersebut.

Karya seni 4 ini sangat menarik, karena komponen kecil-kecil dapat disusun kemudian digerakan sama dinamo motor yang menghasilkan gelombang naik turun bergantian, seakan melihat burung terbang diatas awan yang tinggi.



Gambar 30. Karya 4
Judul karya : Perambah angkasa
Ukuran : 200 x 100 x 120
Bahan ; kayu Jati

6. Kesimpulan

Berkesenian merupakan salah satu ekspresi proses kebudayaan manusia. Imajinasi artistik yang ada pada diri seorang seniman muncul atau timbul setelah menangkap, melihat, memiliki dan menghayati serta merasakan pengalaman yang dialaminya. Kemudian hal tersebut dituangkan dalam bentuk karya seni seperti yang penulis angkat dalam penciptaan karya seni yang bertema penciptaan karya seni kriya kayu dengan figur elang jawa. Elang jawa adalah salah satu spesies elang yang ada di jawa yang sudah langka dan populasinya tidak banyak lagi. Selain itu burung elang jawa juga salah satu hewan yang sangat perkasa dan menawan. Hal ini membuat penulis sangat tertarik untuk memvisualkan kedalam karya seni kriya kayu yang berkaitan dengan figur elang jawa tersebut.

Kemudian eksplorasi dilakukan untuk mengembangkan ide dan gagasan menjadi indah dan baru untuk divisualkan dalam karya seni kriya kayu. Melalui sumber yang akurat dan kajian teori estetika seni rupa yang matang, jadi penelusuran ide maupun gagasan dapat dilanjutkan dalam data acuan. Data acuan dikumpulkan guna penjabaran referensi bentuk elang maupun karya yang menyerupai elang untuk dianalisis menggunakan metode pendekatan estetika. Agar dapat selaras antara metode pendekatan dengan ide atau gagasan, kemudian dapat dituangkan dalam sketsa alternatif. Salah satu desain awal adalah desain alternatif yang kemudian difilter dan dilanjutkan desain gambar kerja. Dari gambar kerja diteruskan pada perwujudan yang berkaitan dengan proses dan teknik pembuatan. Mulai dari pemilihan alat kerja, bahan baku, bahan pendukung, konstruksi karya dan finishing. Hal tersebut dilakukan dengan disiplin, cermat dan terstruktur agar hasil karya yang diinginkan sesuai.

Dalam penciptaan karya seni ini penulis membuat 4 buah karya seni yang berbeda-beda baik dari bahan, alat pendukung, hingga makna yang di sisipkan pun juga berbeda-beda, tetapi hal tersebut tidak jauh dari tema yang penulis angkat dalam penciptaan ini. Semua karya seni yang di buat dapat di selesaikan dengan semaksimal mungkin dan selesai pada waktu yang di tentukan. Semua karya seni yang dibuat sesuai dengan konsep yang sudah direncanakan walaupun dalam proses pengerjaan terdapat kendala-kendala yang tidak di inginkan. Tetapi hal itu dapat diatasi penulis sehingga karya yang di harapkan dapat terwujud seperti yang penulis inginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik, A. A. M. 1999. *Eстетika: Sebuah Pengantar*. Bandung: Penerbit Seni Pertunjukan Indonesia.
- Gustami, SP. 2014. *Proses Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis*. Program Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Koswara, Aji. (1996). *Perkembangan Ukiran Jepara*. Tesis Magister ITB. Penerbit ITB, Bandung.
- Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi: Pengantar Yasraf Amir Piliang*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prawiradilaga, Dewi Malia. 1999. *Elang Jawa: Satwa Langka*. Penerbit Pusat Penelitian dan pengembangan Biologi (P3B)-LIPI Direktorat Jenderal Perlindungan dan Konservasi Alam (PKA) DEPHUTBUN dan Japan International Cooperation Agency (JICA).

DAFTAR LAMAN

<http://invictagrafhcs.co/eagle-well-art/>, Diakses 3 September 2019, pukul 23.52 WIB

<http://www.pakeotac.com/>, diakses 13 April 2020, pukul 20.43 WIB